



Implementasi Manajemen Kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Penguatan Nilai-Nilai Kepemimpinan dan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Syarifah Puspita Dewi
Universitas Islam Indragiri
syrfhdewi.188@gmail.com
Afrida Dewi Efendi
Universitas Islam Indragiri
afridadewi22@gmail.com
Rubingaturun
Universitas Islam Indragiri
rbyadaw01@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
12-01-2026	17-1-2026	01-02-2026

ABSTRACT

Education plays a strategic role in developing qualified human resources, not only in academic achievement but also in character formation, particularly students' leadership character. sOne important component of student management is the Student Council (Organisasi Siswa Intra Sekolah / OSIS), which functions as a platform for developing students' potential, interests, talents, and leadership character. However, in practice, the implementation of OSIS in fostering students' leadership character still faces various challenges, such as limited time, low discipline, and communication barriers between OSIS members, advisors, and school authorities. Therefore, a comprehensive study on the role of OSIS in enhancing students' leadership character is necessary. This study aims to analyze the role of OSIS in improving students' leadership character from the perspective of student management, including planning, implementation, evaluation, and efforts to overcome existing obstacles. The research method employed is a literature review approach by examining various scholarly sources, including accredited national journal articles, reference books, conference proceedings, and relevant educational policy documents. Data were collected through searches in academic databases such as Google Scholar and Garuda and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that OSIS plays a significant role in developing students' leadership character through organizational activities that foster responsibility, discipline, cooperation, communication skills, and decision-making abilities. OSIS activities provide students with meaningful learning experiences by allowing them to practice leadership values directly in real organizational contexts. Nevertheless, the effectiveness of OSIS largely depends on school support, the quality of guidance, and students' time management and discipline. In conclusion, OSIS serves as a strategic medium for fostering students' leadership character when it is managed systematically and sustainably through effective student management. Synergy among school principals, teachers, OSIS advisors, and students is a key factor in optimizing the role of OSIS as a vehicle for character education in schools.

Keyword: Student Management; Student Council (OSIS); Leadership Character; Character Education; Student Leadership

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek akademik tetapi juga dari pembentukan karakter, khususnya karakter kepemimpinan peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dituntut untuk mampu mengelola peserta didik secara efektif melalui manajemen kesiswaan agar tujuan pendidikan dapat

tercapai secara optimal. Salah satu wadah penting dalam manajemen kesiswaan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, minat, bakat, serta karakter kepemimpinan siswa. Namun, dalam praktiknya, peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu, rendahnya kedisiplinan, serta kendala komunikasi antara pengurus OSIS dengan pembina dan pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai peran OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa ditinjau dari perspektif manajemen kesiswaan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan literature review dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar dan Garuda, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa OSIS memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, terutama melalui kegiatan organisasi yang melatih tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan pengambilan keputusan. Kegiatan OSIS juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan secara langsung. Namun demikian, efektivitas peran OSIS sangat bergantung pada dukungan sekolah, kualitas pembinaan, serta manajemen waktu dan kedisiplinan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa OSIS merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa apabila dikelola secara sistematis dan berkelanjutan melalui manajemen kesiswaan yang baik. Sinergi antara kepala sekolah, guru, pembina OSIS, dan siswa menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran OSIS sebagai wahana pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan; OSIS; Karakter Kepemimpinan; Pendidikan Karakter; Kepemimpinan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan bermartabat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dikembangkan dari aspek intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menemukan dan mengoptimalkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat, serta kebutuhan yang dimilikinya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia, yaitu membentuk pribadi yang mampu berpikir kritis, bertindak etis, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial serta moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial yang semakin kompleks, pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan dituntut untuk mampu membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang baik. Pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan karena berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, serta kepemimpinan kepada peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu

¹AlMubarak, Misbakhul, and Budiman Mustofa. "Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045." *Journal of Excellence Humanities and Religiosity* 2.1 (2025): 65-77.

membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, serta mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di lingkungan sekolah, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas nonakademik yang dirancang untuk menunjang perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pengelolaan peserta didik melalui manajemen kesiswaan menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Manajemen kesiswaan mencakup proses pengaturan dan pembinaan siswa sejak tahap penerimaan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, hingga evaluasi hasil pembinaan yang berdampak pada perkembangan peserta didik sebagai lulusan satuan pendidikan.

Salah satu implementasi manajemen kesiswaan yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan wadah organisasi resmi bagi siswa yang berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat, kreativitas, serta potensi kepemimpinan. Melalui kegiatan OSIS, siswa dilatih untuk berorganisasi, bekerja sama, mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta memimpin dan dipimpin dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Aktivitas tersebut secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.³

Karakter kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Karakter ini mencakup sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kemampuan komunikasi, serta kemampuan mengambil keputusan. Pembentukan karakter kepemimpinan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks sekolah, OSIS menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepemimpinan tersebut melalui perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang sistematis

Meskipun OSIS telah lama menjadi bagian dari struktur organisasi sekolah, pelaksanaannya dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Setiap sekolah memiliki karakteristik, kebijakan, dan pola pembinaan yang berbeda dalam mengelola OSIS. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana perencanaan,

² Amsad, Lusya Narsia, et al. *Gagasan-Gagasan Pendidikan: Pendidikan Karakter dan Ilmu Pengetahuan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

³ Shahara, Anisha, Maya Ramadhani, and Merry Andini. "Peran Organisasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Dan Kepemimpinan Di MTSN 2 Kota Banjarmasin." *An-Nasr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Masyarakat* 3.2 (2025): 68-97.

pelaksanaan, evaluasi, serta implikasi kegiatan OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen kesiswaan serta penguatan pendidikan karakter di sekolah.⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **literature review** yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen kesiswaan dan pendidikan karakter.

Sumber data penelitian berasal dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan relevansi isi. Untuk menjaga kebaruan kajian, sebagian besar literatur dibatasi pada publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, meskipun beberapa sumber teoretis utama tetap digunakan sebagai landasan konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.⁵ Menurut James A. F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Andi Rasyid Panaragi dalam bukunya yang berjudul *manajemen pendidikan*, mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Tommy Suprpto dalam buku pengantar teori manajemen komunikasi, mengemukakan pendapatnya mengenai definisi manajemen, yaitu manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari Tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁶

⁴ Bismillah, Kaffah. *Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMK Negeri 8 Jakarta*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2023.

⁵ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 1. ⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 122.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Sulistyorini sebagaimana yang dikutip Rahendra Maya dan Iko Lesmana, kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus.⁶ Sehingga, istilah manajemen pada umumnya dapat diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dari awal.

Adapun manajemen yang baik secara sederhana proses pengelolaannya mencakup empat tahap, yaitu

1. Perencanaan (*planning*). Perencanaan adalah dasar dari keberhasilan manajemen, perencanaan strategi dalam melakukan prediksi mengenai keadaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengamatan lingkungan yang dapat memprediksi ketidakpastian sehingga keberhasilan aktifitas terjamin
2. Pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugastugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
3. Pengelolaan (*actuating*). Fungsi *actuating* adalah fungsi yang tidak bisa dipisahkan dari berjalannya proses kelompok atau organisasi. *Actuating* merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.
4. Pengawasan (*controlling*) *poac*.⁷⁸ pengawasan merupakan fungsi terakhir yang perlu dilakukan dalam manajemen, sebab dengan pengawasan dapat mengetahui sejauh mana

⁶ Rahendra Maya and Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 no. 02 (2018): 294.

⁷ Sabaruddin MZ, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an," *el-Moona : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2 no.2 (2020): 127.

⁸ Sismono La Ode, Sri Widiningsih, "Osisi Sebagai Wadah Siswa Penggerak Jenjang SMP". Direktorat Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020), 24. 3

suatu kegiatan tersebut telah mencapai tujuan. Pengawasan (controlling) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi kesiswaan dilingkup sekolah yaitu organisasi siswa intra sekolah (osis) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 39 tahun 2008, organisasi siswa intra sekolah merupakan organisasi resmi yang diperuntukkan bagi peserta didik ditingkat SMP dan SMA , sebagai wadah organisasi bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁹ Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan sekolah menengah atas tersebut, osis diurus serta dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus osis biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih dari pihak sekolah.⁹ osis dapat menjadi salah satu wahana untuk mengembangkan potensi siswa, misalnya mengenai kepemimpinan, pengembangan minat bakat, manajemen waktu dan diri, maupun manajemen organisasi. osis juga dapat disebut sebagai tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. osis adalah satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah disekolah sekaligus diwajibkan keberadaannya.

Oleh karenanya setiap sekolah wajib membentuk organisasi siswa intra sekolah osis yang dimana tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan osis di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.¹⁰ Organisasi tersebut juga sebagai tempat belajar untuk mengembangkan kemampuan sehingga dengan adanya hal-hal baru yang muncul dapat berpengaruh terhadap perbaikan di masa depan.

Peran osis dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa tidak dapat diabaikan. Dalam mengejar tujuan tersebut osis berperan sebagai wadah utama di lingkungan sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, sebagai mana. Kesepakatan antara Kepala Sekolah dan Ketua osis mengakui bahwa osis memiliki peran kunci dalam proses ini, memastikan bahwa pengembangan karakter kepemimpinan siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan organisasi. Dalam melakukan fungsi-fungsinya, osis mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan demokrasi melalui berbagai kegiatan seperti rapat pengurus dan pelaksanaan event sekolah yang diselenggarakan bersama-sama. Melalui kerjasama dengan berbagai instansi eksternal seperti koramil dan pihak puskesmas,

⁹ Badrudin, "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3, (2014): 124.

¹⁰ Ibid

osis tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengelola waktu dan tanggung jawab, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang aspek-aspek kepemimpinan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter. Selain itu, osis juga mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, memimpin tim, dan mengambil inisiatif, keterampilan yang sangat penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan,¹¹

Bush (2008:8) menjelaskan *there is a widespread belief that raising standards of leadership and management is the key to improving schools. Increasingly, this is linked to the need to prepare and develop leaders for their demanding roles. While this is the main focus of this book, a prior question is the nature of leadership and management in schools.* Pandangan ini kembali menegaskan pentingnya kepemimpinan dalam pendidikan. Meningkatkan standar kepemimpinan dan manajemen adalah kunci untuk memperbaiki sekolah. Hal ini tentunya sangat berkaitan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan dan mengem bangkan kepemimpinan dalam pendidikan.¹²

Hambatan osis dalam membentuk karakter kepemimpinan Karakter kepemimpinan siswa dalam sebuah organisasi seperti osis merupakan hal yang vital dalam pengembangan potensi peserta didik. karakter merupakan sifat-sifat yang melekat pada individu dan mempengaruhi perilaku serta respons terhadap lingkungan¹³. Namun, dalam praktik osis, terdapat ketidaksesuaian antara teori yang diusung dengan hasil yang diamati terkait dengan hambatan yang muncul dalam pengembangan karakter kepemimpinan. Osis memiliki tujuan mulia dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik serta mendorong semangat kesatuan dan persatuan. Namun, dalam praktiknya, hambatan-hambatan seperti terbatasnya waktu dan energi siswa untuk terlibat aktif dalam organisasi serta hambatan dalam kedisiplinan dan kesadaran diri muncul sebagai penghalang utama¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan yang jelas dalam membangun karakter siswa, realitas organisasi sering kali dihadapkan pada tantangan yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. menekankan pentingnya osis sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan kepemimpinan, kenyataannya hambatan komunikasi antara anggota organisasi siswa dan guru, serta terbatasnya waktu dan energi siswa, sering kali¹⁵

Upaya mengatasi hambatan osis dalam membentuk karakter kepemimpinan

¹¹ Restu Andika. (2015). Kepemimpinan Pengurus Organisasi Intra Sekolah. Vol.1, No.1

¹² Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan), CV. WIDYA PUSPITA, 2018. hal 40

¹³ Fadilah, et al (2021). pendidikan karakter .agrapana mendisa

¹⁴ Cahayani, A. N. F. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Analisis Metode yang Relevan dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak di Sekolah Inklusi SMP Negeri 7 Samarinda. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 1(2), 81–89. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/18>

¹⁵ Restu Andika. (2015). Kepemimpinan Pengurus Organisasi Intra Sekolah. Vol.1, No.1

Peran osis menjadi krusial dalam upaya pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Sebagaimana disebutkan oleh karakter adalah sifat-sifat yang melekat pada individu, mempengaruhi perilaku, dan merespon suatu hal. osis bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, serta minat peserta didik,¹⁶ Salah satu strategi yang diadopsi untuk mengatasi hambatan komunikasi antar anggota osis adalah dengan mengorganisir kegiatan kolaboratif yang melibatkan seluruh anggota, sehingga kerjasama dan komunikasi dapat ditingkatkan. Selain itu, dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan pembina dan guru, sekolah telah merancang pertemuan rutin antara osis, pembina osis dan guru sebagai platform untuk membahas rencana dan kegiatan osis secara terbuka, dengan bimbingan dari Pembina osis. Langkah ini diambil untuk mengurangi keraguan dari guru terhadap kemampuan osis dalam mengelola kegiatan,

Dalam konteks pembangunan karakter kepemimpinan, osis memiliki tujuan khusus, seperti Tujuan-tujuan ini mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral, serta pembangunan landasan kepribadian yang kuat. Selanjutnya, untuk mengatasi hambatan waktu dan tenaga, siswa perlu mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga mereka dapat menjalankan tugas akademik dan tanggung jawab sebagai anggota osis tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja,

Terakhir, dalam menghadapi hambatan kedisiplinan dan kesadaran diri siswa, peran penting dimainkan oleh kepala sekolah, guru, dan pembina, tersebut. langkah seperti membagi tugas piket kepada semua pihak dan menunjukkan contoh disiplin melalui piket telah diambil, dengan harapan bahwa hal ini akan membantu memperbaiki karakter siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya bersama dari seluruh elemen sekolah, termasuk osis guru, dan staf administrasi, diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Lebih dari sekadar tempat untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, osis juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat antara sesama siswa di sekolah, sesuai dengan tujuan spesifik osis yang menghimpun ide, pemikiran, bakat, dan kreativitas peserta didik. Interaksi antara kepala sekolah, ketua osis dan anggota osis lainnya menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan karakter siswa sebagai pemimpin masa depan. Melalui kerja sama yang erat antara berbagai pihak di sekolah, osis hanya menjadi platform untuk pengembangan kepemimpinan siswa, tetapi juga sebuah komunitas yang memberdayakan siswa untuk belajar dan tumbuh bersama. Dengan demikian, osis bukan hanya membantu siswa memperoleh keterampilan kepemimpinan, tetapi juga mempersiapkan mereka

¹⁶ Fadilah ,et al (2021).pendidikan karakter ,agrapan media

untuk memasuki dunia luar dengan pengalaman, keterampilan, dan sikap yang kuat, sesuai dengan visi dan misi osis yang tertanam dalam tujuan pendidikan formal¹⁷

Karakter Kepemimpinan

Karakter merupakan kunci penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Kata character berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa: “Karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatrit dalam diri kita, melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya dorong juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku”. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).¹⁸

Karakter akan memungkinkan untuk timbulnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan akan tampilnya kepemimpinan serta mampu memenuhi dinamika social pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan bahkan individu untuk menghadapi tantangan kompleks dalam berbagai konteks organisasi dan komunitas.¹⁹ Jadi jelaslah bahwa karakter dan kredibilitas kepemimpinan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam suatu organisasi keberadaan kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting, sebab merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Dalam Bahasa Inggris istilah kepemimpinan disebut “*Leadership*” yang memiliki arti hubungan antara seorang dan kelompok manusia karena mempunyai kepentingan yang sama.²⁰

Secara umum kepemimpinan memiliki makna kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja. Kepemimpinan juga berarti kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi dengan tujuan agar bisa bekerja sama dengan baik. Kepemimpinan didefinisikan sebagai, “kemampuan mempengaruhi orang lain yang mengarah pada pencapaian tujuan. Pemimpin merupakan lakon/peran dalam sistem tertentu yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang.²¹

¹⁷ Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hal. 108

¹⁸ Randall Curren, “Why Character Education?,” Impact 2017, no. 24 (2017): 1–44, <https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x>

¹⁹ Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. ALTANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 42–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/altanzim.v8i1.6861>

²⁰ Umar Sidiq, Kepemimpinan Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), 2.

²¹ Hutahea, W,S &SE,M.T (2021) filsafat dan tiori kepemimpinan .HLIMEDIA BOOK

Pemimpin adalah pembentuk makna, dimana pimpinan melakukan pembingkai (*framing*) menggunakan bahasa untuk mengelola makna. Framing merupakan cara pemimpin mempengaruhi bagaimana seharusnya peristiwa dilihat dan dipahami. Framing melibatkan seleksi dan penegasan atas suatu aspek pada topik tertentu sembari meniadakan aspek lain. Ketika pemimpin membingkai sebuah isu, pemimpin memilih aspek atau bagian yang mereka inginkan sebagai pusat perhatian orang lain. Melalui pembingkai tersebut para pemimpin menentukan apa masalah yang diperhatikan, bagaimana mereka memahami dan mengingat masalah, dan bagaimana mereka bertindak terhadap masalah itu. Pembingkai merupakan alat untuk mempengaruhi orang lain dalam melihat dan menginterpretasikan realitas.²²

Kepemimpinan yang ideal sedikitnya mempunyai 8 (delapan) karakter, yaitu:²⁴

1. Cerdas. Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan
2. Bertanggung jawab Seorang pemimpin yang ideal harus bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.
3. Jujur Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil.
4. Dapat dipercaya Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih maju.
5. Inisiatif Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.
6. Konsisten dan Tegas Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.
7. Adil Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan

²² Anna Wulandari & Heru Mulyanto, Kepemimpinan, Penerbit No. Kimshafi Alung Cipta, 2024 Hal 30 ²⁴ Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, and Univeritas Galuh, "Karakter Kepemimpinan Ideal," Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3 6 (2020): 513–24.

bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.

8. Lugas Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele. Selain itu, dalam agama islam kepemimpinan pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hinggap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat. Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Umar Sidiq, mengemukakan bahwa seorang pemimpin haruslah seorang yang berilmu, adil, kecukupan, sehat jiwa dan badan yang dapat mempengaruhi dalam berpikir dan berbuat. Mengenai syarat

Untuk mengukur apakah cara memimpin yang dilakukan seorang pemimpin telah sesuai dengan suatu organisasi dapat diukur menggunakan indikator kepemimpinan.²³ Menurut Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Wasiman, indikator gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:²⁴ .Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan memotivasi, Kemampuan komunikasi Kemampuan mengendalikan diri, Tanggung Jawab. Secara umum, pemimpin adalah seseorang yang mempunyai sifat dan karakter kepemimpinan personality (kepribadian) atau authority (wibawa). Pemimpin harus mempunyai kepribadian yang menonjol dibandingkan orang lain dan menjadi daya tarik bagi pengikut. Kewibawaan adalah ciri seseorang yang mempunyai perbawa, martabat, nama baik, keahlian, dan kehormatan, sehingga disegani dan dijadikan panutan. Kecerdasan seseorang memimpin memunculkan kepemimpinan efektif. Kepemimpinan efektif kadang sulit didefinisikan karena dibangun di atas banyak variabel dan karakteristik, sehingga sukar diukur secara efektif atau tidak efektif.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memegang peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang sistematis. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi

²³ Heny Kusumawati, dkk, kepemimpinan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., 2018, hal 10

²⁴ Wasiman, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam," Jurnal: Akrab Juara, 3 no. 2 (2018): 28–36.

²⁵ Edhy Susatya, Kepemimpinan Pendidikan, UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI), 2023. hal 20

wadah penting bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan melalui pengalaman berorganisasi yang menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan demokrasi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, rendahnya kedisiplinan, dan kendala komunikasi, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan yang lebih optimal serta sinergi yang kuat antara kepala sekolah, guru, pembina OSIS, dan peserta didik. Dengan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan, OSIS dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana pembentukan karakter kepemimpinan siswa sekaligus berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMubarak, Misbakhul, and Budiman Mustofa. (2025)"Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045." *Journal of Excellence Humanities and Religiosity* 2.1: 65-77.
- Amsad, Lusia Narsia, et al.(2025) *Gagasan-Gagasan Pendidikan: Pendidikan Karakter dan Ilmu Pengetahuan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andika, R. (2015). *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Intra Sekolah* (Vol. 1, No. 1).
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3, 124.
- Bismillah, Kaffah. (2023) *Manajemen Program Organisasi Siswa Intrasekolah (Osis) Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMK Negeri 8 Jakarta*. Diss. Institut PTIQ Jakarta
- Cahayani, A. N. F. W., Wingkolatin, W., & Majid, N. (2024). Analisis metode yang relevan dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab anak di sekolah inklusi SMP Negeri 7 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 81–89. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/18>
- Curren, R. (2017). Why character education? *Impact*, (24), 1–44. <https://doi.org/10.1111/2048->
- Edhy Susatya. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan*. UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI), hal. 20.
- Fadilah, et al. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agraphana Mendisa.
- Heny Kusumawati, dkk. (2018). *Kepemimpinan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., hal. 10.
- Hutahea, W. S., & SE, M. T. (2021). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. HLIMEDIA Book.

-
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 115.
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing competitive advantage in the disruptive era: Strategy formulation framework in model public junior high schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Shahara, Anisha, Maya Ramadhani, and Merry Andini. (2025) "Peran Organisasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Dan Kepemimpinan Di MTSN 2 Kota Banjarmasin." *An-Nasbr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 3.2: 68-97.